

**ANALISIS PROSEDUR PENCAIRAN KAS ATAS KLAIM  
DANA PENSIUN DAN TABUNGAN HARI TUA PADA PT  
TASPEN MELALUI BANK SYARIAH INDONESIA KC  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**FAUZI DWI CAHYA  
NPM. 1851020101**



**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**ANALISIS PROSEDUR PENCAIRAN KAS ATAS KLAIM  
DANA Pensiun dan TABUNGAN HARI TUA PADA PT  
TASPEN MELALUI BANK SYARIAH INDONESIA KC  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah**



**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A**  
**Pembimbing II: Anas Malik, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan dalam beberapa istilah yang terkait dengan judul ini sebagai berikut

#### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.<sup>2</sup>

#### 2. Prosedur

Prosedur adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menyerahkan tenaga orang lain. Biasanya suatu prosedur meliputi bagaimana, bilamana, dan oleh siapa masing-masing tugas harus diselesaikan serta menggambarkan cara pekerjaan akan diselesaikan. Melalui prosedur, pekerjaan dapat diikuti, diawasi, dan diarahkan, kepada pencapaian tahap dengan selamat, cepat, hemat dan cermat.<sup>3</sup>

#### 3. Pencairan Dana Pensiun

Pencairan yang diberikan atau penyaluran fasilitas Pencairan kepada para pensiun aparatur sipil Negara (Pejabat Daerah, PNS, TNI, POLRI, BUMN, BUMD) serta janda pensiun dengan pencairan melalui pemotongan uang pensiun secara langsung melalui Bank yang diterima oleh nasabah setiap bulannya.

---

<sup>2</sup> Ratri Arum Widiasih, "Analisis Prosedur Pengajuan Dan Mekanisme Pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Dplk) Di Bank Muamalat Cabang Pembantu Magelang" (Iain Salatiga, 2016), 5.

<sup>3</sup> Ade Siska Nugraha, "Prosedur Pelayanan Pembayaran Pensiun Pt. Bank Syariah Mandiri Kc. Tanjung Balai" (Skripsi, Uin Sumatera Utara, 2017), 4.

#### **4. Tabungan Hari Tua**

Sesuai dengan PP nomor 25 tahun 1981, PT TASPEN mengelola program THT (tabungan hari tua) yang merupakan program asuransi terdiri dari asuransi dwiguna yang di kaitkan dengan usia pensiun ditambah dengan asuransi kematian.

Asuransi Dwiguna merupakan asuransi yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta apabila suami atau istri atau anak meninggal dunia atau bagi ahli warisnya apabila peserta meninggal dunia. Askem anak diberikan apabila belum berusia 21 atau 25 tahun yang masih sekolah dan belum menikah. Askem merupakan manfaat yang di berikan tanpa dipungut biaya atau iuran.

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Sehubungan dengan perkembangan teknologi dan informasi pada era globalisasi ini, semakin banyak perusahaan yang berkembang pesat, karena sebagian kegiatan perusahaan terkait dengan pencairan dan penghimpun dana dan antara satu sistem prosedur dan prosedur lainnya saling berhubungan untuk membantu operasional perusahaan. Sistem merupakan satu kesatuan yang terdiri dari komponen yang terhubung untuk memudahkan berbagainya informasi. Untuk memenuhi aktifitas perusahaan dengan baik, setiap perusahaan memerlukan sistem prosedur yang baik dalam menjalankan kegiatan perusahaanya.

Prosedur merupakan urutan kegiatan klerikal, dan biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang di buat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi untuk mengawasi pencairan atau pembiayaan kas, bisa berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Hal ini tergantung dari berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, sumber sumber pencairan kas, dan sebagainya.

Dengan dukungan sistem prosedur yang dirancang dengan baik, maka informasi atau prosedur yang dihasilkan akan tepat dan akurat sehingga dapat membuat instansi lebih unggul dari instansi yang lainnya. Selain itu sistem yang baik juga dapat

dijadikan sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan, misalnya dengan menyajikan laporan keuangan yang relevan sehingga laporan keuangan tersebut bisa di percayai dan dapat digunakan oleh pihak intern maupun ekstern, oleh karenanya setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Penerapan sistem akuntansi dalam suatu perusahaan untuk mengatur jalannya semua aktifitas perusahaan yang bersifat operasional maupun non-operasional sangatlah penting. Dengan kata lain mekanisme atau sistem prosedur yang baik juga dapat dijadikan sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan pemerintah dalam pencairan pensiun dan THT.

Pensiun ialah memberikan kesejahteraan di hari tua dalam masa lanjut usia, yang akan dinikmati oleh mereka yang saat ini masih muda. Wujud nyata dari jaminan hari tua adalah program pensiun, yang dikenal dengan dana pensiun, dana pensiun penting untuk setiap orang apalagi untuk pekerja. dengan adanya program dana pensiun, kesejahteraan dan pendapatan seseorang pada hari tua lebih terjamin, yang pada gilirannya mereka akan loyal terhadap perusahaan serta akan bekerja lebih produktif. Demikian pula pemimpin perusahaan akan mendapatkan ketenangan untuk bekerja karena tidak akan timbul PHK besar sebagai bagian dari program Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua.

Tabungan Hari Tua merupakan program yang bertujuan untuk memberikan jaminan keuangan dan kesejahteraan yang diberikan suatu perusahaan atau instansi kepada peserta tabungan hari tua (THT) dalam bentuk uang kepada peserta pada saat waktu berhenti mengabdikan dirinya pada perusahaan atau instansi tersebut. Dikarenakan sudah mencapai usia pensiun atau diberikan kepada ahli warisnya pada waktu peserta program THT meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Realisasi Pencairan Dana Pensiun dan THT pada PT**  
**TASPEN (PERSERO) KC Bandar Lampung**  
**Mitra Bayar: Bank Syariah Indonesia**  
**Januari 2021-April 2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Bulan</b> | <b>Penerima Pensiun dan THT</b> |
|--------------|--------------|---------------------------------|
| 2021         | Januari      | 1221                            |
|              | Febuari      | 1253                            |
|              | Maret        | 1308                            |
|              | April        | 1311                            |
|              | Mei          | 1277                            |
|              | Juni         | 1316                            |
|              | Juli         | 1470                            |
|              | Agustus      | 1461                            |
|              | September    | 1480                            |
|              | Oktober      | 1501                            |
|              | November     | 1522                            |
|              | Desember     | 1567                            |
| 2022         | Januari      | 1440                            |
|              | Febuari      | 1504                            |
|              | Maret        | 1563                            |
|              | April        | 1526                            |

Sumber : PT TASPEN (PERSERO) KC Bandar Lampung<sup>4</sup>

Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah pensiunan ASN yang pencairan Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua menggunakan rekening Bank Syariah Indonesia yang mengalami naik turunnya setiap bualannya. Dilihat dari tabel tersebut lebih banyak naiknya peminta pensiunan ASN dalam pengambilan keputusan klaim di PT TASPEN dalam hal pencairan dana pensiun dan THT yang meenggunakan rekening Bank Syariah Indonesia.

---

<sup>4</sup>Chairy, wawancara dengan penulis, PT TASPEN (PERSERO) Kantor cabang Bandar Lampung, Lampung, 18 April 2022.

Pengeluaran pencairan dengan cek pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung tentunya membutuhkan Sistem prosedur pencairan yang baik untuk mengendalikan kegiatan pengeluaran pencairan dengan cek tersebut agar sesuai dengan prosedur pencairan yang telah ditetapkan. Indikator sistem yang diterapkan telah baik adalah penyampaian kebutuhan informasi bagi pihak yang terkait secara tepat waktu serta kelengkapan informasi tersebut. Dalam kenyataannya, informasi yang berkaitan dengan prosedur pencairan seperti informasi tentang Transaksi yang telah dilaksanakan adalah transaksi yang valid tidak fiktif, kelengkapan dokumen dari setiap transaksi yang dilaksanakan, keabsahan pencatatan transaksi, purna tanggung jawab, dokumen-dokumen yang dibutuhkan, catatan yang dibutuhkan, dan fungsi-fungsi yang terkait seringkali mengalami keterlambatan yaitu bagian yang terkait dalam menyebarkan informasi tersebut tidak tepat waktu.

Seringkali Sistem prosedur pencairan terhambat dikarenakan ada beberapa kendala dalam pengelolaan data peserta pensiun di PT. Taspen ada salah satu kekurangan yang sering terjadi yaitu pada pengumpulan dan pemeliharaan data, yang mana data peserta taspen selalu menumpuk, sehingga perlu waktu lama untuk menginput semua data peserta kedalam sistem atau aplikasi Taspen itu sendiri. Pada sistem penginputan data sering terjadi kendala dalam hal sistem jaringan online yang dimiliki Taspen. Yang mana jaringan seluruh PT. Taspen yang ada di Indonesia terhubung ke Taspen Pusat. Sehingga jika ada *trouble* di kantor pusat maka seluruh komputer karyawan Taspen yang ada di kantor cabang akan terhenti pekerjaannya. Ini sangat berpengaruh pada pekerjaan karyawan yang rutin dilakukan setiap hari. Begitu juga dengan penginputan data. Sistem input data ini akan *blank* secara otomatis.

Pada pengisian formulir data peserta Taspen, banyak data yang ditemukan tidak lengkap, sehingga membuat karyawan taspen kesulitan dalam menginput data ke sistem aplikasi Taspen. Yang mana pihak Taspen berharap data peserta Taspen itu sesuai dengan apa yang telah diminta dalam formulir data peserta

Taspen. Agar data yang masuk ke sistem komputer Taspen itu valid dan tidak ada kekeliruan. Banyak Aparatur Sipil Negara (ASN) yang kurang lengkap dalam menyiapkan dokumen yang pada akhirnya dokumen-dokumen tersebut tidak dapat di proses, dan menyebabkan pencairan ditunda sampai dengan dokumen-dokumen tersebut telah dilengkapi sesuai prosedur, yang menyebabkan keterlambatan pengolahan voucher dan bagian pelayanan ke bagian keuangan.

Penetapan hak peserta pensiun dibutuhkan dokumen yaitu Lembar Perhitungan Hak. Bagian penetapan hak bertugas untuk menghitung hak yang diterima oleh peserta pensiun tersebut, namun kadangkala terjadi kekeliruan perhitungan pada hak peserta pensiun seperti jumlah tanggungan yang dicantumkan. Hal ini disebabkan karena informasi terkait dengan data peserta pensiun khususnya data tanggungan masing-masing peserta pensiun seringkali mengalami kekurangan pencairan dan juga kelebihan pencairan. Dalam pencairan pensiun melalui transfer, waktu yang dibutuhkan lama dengan menghasilkan informasi yang tidak akurat. Hal ini, berdampak pada pelayanan yang tidak maksimal kepada peserta pensiun dan keterlambatan pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan keputusan penetapan hak peserta pensiun. Melihat kondisi di atas menunjukkan bahwa sistem prosedur pencairan pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung belum dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu perlu adanya evaluasi dalam menilai Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas.

Berdasarkan pokok permasalahan yang melatar belakangi dan penelitian terdahulu maka perlu dikaji ulang berkaitan dengan ” **Analisis Prosedur Pencairan Kas Atas Klaim Dana Pensiun Dan Tabungan Hari Tua Pada PT Taspen Melalui Bank Syariah Indonesia KC Bandar Lampung**”.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara lebih rinci masalah yang dapat diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung terdapat masalah dimana menjalankan proses bisnis Prosedur Pencairan Pengeluaran Kas terhambat dikarenakan ada beberapa kendala yang memperlambat pengolahan voucher dan bagian pelayanan ke bagian keuangan, sehingga data yang tidak lengkap tidak dapat diproses dan menyebabkan pencairan tertunda sampai data tersebut lengkap dan siap di proses.
2. Membutuhkan waktu yang lama dalam proses mengklaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) dikarenakan prosesnya yang cukup panjang. Dalam pencairan Dana Pensiun dan Tabungan Hari tua (THT) melalui transfer, waktu yan dibutuhkan lama dengan menghasilkan informasi yang tidak tepat atau akurat.

Batasan masalah penelitian ini ditetapkan agar dalam penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian ini tidak menyimpang dari sasarannya, ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada :

1. Objek penelitian ini adalah PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung sebagai pengelola Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT).
2. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara prosedur Pencairan Kas atas Klaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua yang di terapkan PT Taspen dalam Pencairan Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT).

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini sesuai dengan yang diinginkan dengan benar dan tepat serta untuk menghindari meluasnya materi atau pembahasan, maka peneliti membatasi materi atau pembahasan dalam penelitian ini adalah terfokus pada bagaimana sistem prosedur pencairan Kas atas Klaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua yang di terapkan di PT Taspen (Persero) KC Bandar Lampung

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti menjabarkan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Prosedur Pencairan Kas atas Klaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung?
2. Bagaimana cara mengklaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) agar setiap pensiunan Aparatur Sipil Negara melengkapi syarat-syarat sesuai dengan prosedur tersebut dan agar tidak timbul hambatan-hambatan dalam proses pencairan klaim?

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mempelajari dan menguraikan prosedur pencairan Kas atas Klaim Dana Pensiunan dan Tabungan Hari Tua.
2. Untuk mengetahui cara mengklaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) agar setiap pensiunan Aparatur Sipil Negara melengkapi syarat-syarat sesuai dengan prosedur pencairan klaim.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yaitu PT Taspen (Persero), penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan berupa saran atau inovasi bagaimana cara mekanisme Prosedur Pencairan Kas atas Klaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua yang lebih efektif dan efisien.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi perpustakaan dan dapat memberikan masukan bagi pembaca yang ingin mengetahui dan memahami mengenai Prosedur Pencairan Kas atas Klaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua.

3. Bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk memperluas wawasan pengetahuan tentang analisis serta mekanisme prosedur Pencairan Kas sebagai alat untuk menerapkan Pencairan Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) di PT Taspen (Persero).

## **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya supaya penelitian mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti terdahulu dan yang belum diteliti. Sekalipun penelitian ini berbeda dalam hal objek dan memiliki variabel yang sama, namun harus ada perbedaan yang mendasar dan signifikan dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Richard Berlien, Eka Pratiwi Septania Parapat, dan Rico Pratama tahun 2020 yang berjudul “Analisis Prosedur Pelayanan pencairan Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) di PT Taspen (Persero) Cabang Pematangsiantar” Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa pembayaran dana pensiun pada PT. Taspen (Persero) Cabang Pematangsiantar menggunakan 3 (tiga) cara pembayaran, yaitu pembayaran secara tunai yang dilakukan dengan oembayaran uan tunai kepada pensiun, pembayaran secara transfer yang dilakukan dengan mentransfer ke rekening pensiunan, serta pembayaran cek pos yang dilakukan dengan mengirim bilyet giro dan cek melalui pos.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada subjek yang diteliti, dimana pada penelitian ini tidak hanya dana pensiun saja yang ingin dianalisis melalui Bank Syariah Indonesia (BSI), namun Tabungan Hari Tua (THT) juga ingin diteliti. Selain itu, penelitian ini bersifat analisis pada peserta PT. Taspen secara umum sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada peserta Pegawai Negeri Sipil (PNS) saja. Perbedaan lain terletak pada objek yang diteliti,

dimana pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung sedangkan penelitian terdahulu di PT Taspen Cabang Pematang siantar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang analisis prosedur pembayaran pada PT. Taspen dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kristine Simanjuntak, Noegrahini Lastiningsih, dan Dianwicakasih Arieftiara tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Sistem Pencairan Dana Atas Pembayaran Tunjangan Pensiun Pegawai Negeri Sipil Pada PT Taspen Persero”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa tahapan dalam proses pencairan dana pensiun yang dilakukan oleh peserta pensiun terdiri dari tahap *enrollment* dan tahap otentikasi mandiri dengan *smartphone*. Dimana pada tahap *enrollment* peserta pensiun mendatangi KC PT Taspen terdekat untuk melakukan perekaman biometrik, lalu melakukan otentikasi mandiri melalui aplikasi Taspen Otentikasi. Pada tahap otentikasi mandiri, peserta pensiun melakukan proses verifikasi diri dengan mencocokkan data biometrik yang telah terekam pada tahap *enrollment* tadi dan pencairan dana pensiun dilakukan atas kerjasama dengan pihak eksternal yang berperan sebagai perantara PT Taspen dengan peserta pensiun dalam menyalurkan dana pensiun, seperti lembaga perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus penelitiannya yaitu analisis prosedur pencairan pada dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) pada peserta PT Taspen secara umum, sedangkan penelitian terdahulu fokus

---

<sup>5</sup>Richard Berlien, Eka Pratiwi Septania Parapat, dan Rico Pratama, “Analisis Prosedur Pelayanan Pembayaran Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) di PT. Taspen (Persero) Cabang Pematangsiantar,” *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2020). 230.

pada sistem pencairan dana pada peserta Pegawai Negeri Sipil (PNS) saja. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KC Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu tidak disebutkan objek penelitiannya secara khusus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai salah satu produk dari PT Taspen dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dalauleng Nurummu Sulaeha, Neng Indriyani, dan Daryanti tahun 2020 yang berjudul “Pembayaran Klaim Tabungan Hari Tua (THT) Sesuai Sistem dan Prosedur: Studi Kasus PT. Taspen (Persero) KCU Makassar”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa sistem pembayaran Tabungan Hari Tua (THT) di PT. Taspen (Persero) KCU Makassar sudah sesuai dengan teori sistem dan sudah dilakukan cukup baik, dimana hal tersebut dibuktikan dengan proses pembayaran klaim THT yang melibatkan beberapa bagian terkait dan saling berhubungan, dokumen-dokumen yang digunakan dalam pembayaran klaim THT yaitu formulir, voucher, cek, dan bukti transfer, buku akuntansi yang digunakan dalam pembayaran klaim THT yaitu buku besar, buku pembantu, dan buku laporan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada analisis prosedur pencairan dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT), sedangkan penelitian terdahulu fokus pada THT saja dan akutansinya. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di PT. Taspen KCU Makassar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas

---

<sup>6</sup>Kristine Simanjuntak, Noegrahini Lastiningsih, dan Dianwicakasih Ariefitiara, “Efektivitas Sistem Pencairan Dana Atas Pembayaran Tunjangan Pensiun Pegawai Negeri Sipil Pada PT Taspen (Persero),” *BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National* 1, no. 1 (2020). 11.

mengenai analisis prosedur pencairan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>7</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Tri Wahyudi dan Badar Said tahun 2020 yang berjudul “Sistem Informasi Laporan Registrasi Program Tabungan Hari Tua di PT. Taspen (Persero) Wilayah Madura”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa laporan registrasi program Tabungan Hari Tua (THT) di PT. Taspen (Persero) wilayah Madura dilakukan melalui aplikasi guna mempermudah petugas PT. Taspen dalam mengetahui lokasi pensiunan yang akan dikunjungi dan mempermudah admin untuk mengelola data pensiunan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada analisis prosedur pembayaran dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT), sedangkan penelitian terdahulu fokus pada sistem informasi laporan registrasi THT. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di PT. Taspen wilayah Madura. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai salah satu produk di PT. Taspen dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fransher Dady, Ventje Ilat, dan Winston Pontoh tahun 2017 yang berjudul “Analisis Sistem Akuntansi dan Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Kematian Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa sistem akuntansi dan prosedur pembayaran klaim jaminan kematian

---

<sup>7</sup>Dalauleng Nurummu Sulaeha, Neng Indriyani, And Daryanti, “Pembayaran Klaim Tabungan Hari Tua (THT) Sesuai Sistem dan Prosedur: Studi Kasus Pada PT. Taspen (Persero) KCU Makassar,” *Accounting* 1, No. 3 (2020). 185.

<sup>8</sup>Yulian Tri Wahyudi and Badar Said, “Sistem Informasi Laporan Registrasi Program Tabungan Hari Tua di PT. Taspen (Persero) Wilayah Madura,” *Jurnal Insand Contech* 5, no. 1 (2020). 13.

yang diterapkan oleh PT. Taspen (Persero) KC Manado dijalankan dengan efektif dan telah sesuai dengan teori yang ada yang dibuktikan dengan PT. Taspen (Persero) KC Manado telah melibatkan bagian-bagian yang bertanggungjawab dalam tugasnya sehingga dapat dilakukan pengecekan antar bagian yang terkait, dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, catatan yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas, serta PT. Taspen (Persero) Cabang Manado telah memiliki bagan alir sistem akuntansi pengeluaran kas yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang masing-masing bagian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada analisis prosedur pembayaran dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT), sedangkan penelitian terdahulu fokus pada analisis sistem akuntansi dan prosedur pembiayaan jaminan kematian. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di PT. Taspen KC Manado. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai salah satu produk di PT. Taspen dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Angelina Setiono, Inggriani Elim, dan Sintje Rondonuwu tahun 2017 yang berjudul “Analisis Pengendalian Intern dan Sistem Pembayaran Dana Pensiun Bulanan Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa penerapan pengawasan intern atas pembayaran dana pensiun pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado sudah efektif yang

---

<sup>9</sup>Fransher Dady, Ventje Ilat, dan Winston Pontoh, “Analisis Sistem Akuntansi dan Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Kematian Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado,” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12, no. 1 (2017). 72.

dibuktikan dengan penggunaan aplikasi ACB (*Application Core Business*) untuk melakukan perhitungan mengolah, mengontrol, dan mendapatkan informasi-informasi dana pensiun dari berbagai mitra bayar berjalan dengan baik serta aplikasi SAP (*System Application and Product*) untuk transaksi pembayaran angsuran atau Jaminan Hari Tua (THT). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada analisis prosedur pembayaran dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT), sedangkan penelitian terdahulu fokus pada analisis pengendalian intern dan sistem pembayaran dana pensiun bulanan. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di PT. Taspen KC Manado. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai salah satu produk di PT. Taspen dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Indira Astra tahun 2017 yang berjudul “Prosedur Pembayaran Dana Pensiun Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa prosedur pembayaran dana pensiun yang diterapkan oleh PT. BPD Bali Cabang Singaraja telah tersusun rapih dan terprogram dengan jelas, baik dari awal pembuatan rekening sampai pembayaran dana pensiun, serta masing-masing pos sudah melaksanakan tugas atau kewajibannya. Diawali dengan pembuatan rekening tabungan baru, kemudian para peserta yang akan memasuki masa pensiun mendaftarkan diri ke PT. Taspen, setelah itu para pensiunan dapat mengambil dana pensiunnya pada PT. BPD Bali Cabang Singaraja. Ada perbedaan antara tahun

---

<sup>10</sup> Angelina Setiono, Inggriani Elim, dan Sintje Rondonuwo, “Analisis Pengendalian Intern dan Sistem Pembayaran Dana Pensiun Bulanan Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2017). 244.

genap dan tahun ganjil, saat pengambilan dana pensiun pada tahun genap para peserta pensiunan hanya perlu menyerahkan formulir penarikan dan buku tabungan kepada teller, sedangkan pada tahun ganjil para peserta dana pensiun harus mengisi formulir Surat Pengesahan Tanda Bukti Diri (SPTB). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT), sedangkan penelitian terdahulu hanya fokus pada dana pensiun saja. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai analisis prosedur dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>11</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari dan Heni Hirawati tahun 2021 yang berjudul “Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua (JHT) Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Cabang Cilacap”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa proses klaim JHT di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Cilacap menggunakan 3 (tiga) cara atau proses, yaitu melalui sistem klaim JHT secara *offline* (manual) yang mewajibkan pesertanya datang langsung ke kantor, sistem klaim JHT secara *online* yang tidak mewajibkan pesertanya datang langsung ke kantor tetapi hanya perlu mengunduh aplikasi BPJSKU, sistem klaim JHT secara *onsite* yang mewajibkan pesertanya datang ke kantor hanya untuk *scan barcode* QR saja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT), sedangkan penelitian terdahulu

---

<sup>11</sup>Putu Indira Astra, “Prosedur Pembayaran Dana Pensiun Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja,” *Jurnal Akuntansi Profesi* 8, no. 1 (2017). 22–27.

hanya fokus pada Jaminan Hari Tua (JHT) saja. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Cilacap. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hariyanto dan Liwak Sakinah tahun 2020 yang berjudul “Pengelolaan Dana Pensiun di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa mekanisme pengelolaan dana pensiun dalam pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yaitu berpedoman pada kaidah-kaidah keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kesetaraan. Mekanisme pengelolaan dana pensiun di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep menggunakan sistem mudharabah dengan deposito mudharabah muthlaqah. Selain itu, mekanisme pengelolaan dana pensiun dalam pemberdayaan masyarakat yang diterapkan oleh BPRS Bhakti Sumekar Sumenep yaitu menyalurkan dana pensiun setelah dana pensiun tersebut tersedia dengan melakukan pengawasan sebelum disalurkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT), sedangkan penelitian terdahulu hanya fokus pada dana pensiun saja. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>12</sup>Indah Lestari dan Heni Hirawati, “Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua (JHT) Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Cabang Cilacap,” *JAB* 7, no. 02 (2021). 34.

terdahulu adalah sama-sama dan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

10. Penelitian yang dilakukan oleh Sabirin tahun 2019 yang berjudul “Pengelolaan Dana Pensiun Syariah Mandiri Mahabrata (Mandiri, Aman, Berdaya di Hari Tua)”. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang menyatakan bahwa melalui badan pengelola dana pensiun syariah mandiri mahabrata, para peserta tidak hanya memperoleh manfaat berupa cadangan pendapatan, tapi juga mendapatkan fasilitas lain berupa penyaluran dana untuk memulai usaha sehingga walaupun usia sudah tidak muda lagi, para peserta dana pensiun masih dapat produktif dengan memulai usaha yang akan menjadi sumber penghasilan bagi peserta. Sehingga, tidak hanya pengelola yang berusaha aktif untuk mencari peserta dana pensiun syariah, tapi peserta pun ikut aktif dalam upaya untuk mencari sumber penghasilan lain ketika memasuki hari tua. Langkah ini adalah sebuah akselerasi positif dari prinsip operasional dana pensiun yaitu, mengumpulkan dana dan menyalurkan manfaat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini fokus penelitiannya pada dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT), sedangkan penelitian terdahulu hanya fokus pada dana pensiun saja. Penelitian ini dilakukan di PT. Taspen KCU Bandar Lampung melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) KC Bandar Lampung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Bank Syariah Mandiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Arif Hariyanto and Liwak Sakinah, “Pengelolaan Dana Pensiun di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam Perspektif Ekonomi Syariah,” *Jurnal Al-Idarah* 1, no. 7 (2020). 113.

<sup>14</sup>Sabirin, “Pengelolaan Dana Pensiun Syariah Mandiri Mahabrata (Mandiri, Aman, Berdaya di Hari Tua),” *QUS-QAZAH: Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2019). 57–72.

## I. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan sistematis, statistik, dan lain sebagainya, melainkan menggunakan penekanan ilmiah atau penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kualifikasi.

Pendekatan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini sendiri adalah persoalan yang berhubungan dengan cara orang meninjau dan bagaimana seseorang menghampiri persoalan tersebut sesuai disiplin ilmunya. Dibawah ini adalah uraian-uraian yang lebih signifikan atau rinci :

### 1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan atau dilakukan di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung yang beralamatkan di JL. Drs. Warsito No. 03 Teluk Betung Bandar Lampung-Indonesia.

### 2. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) atau dapat juga dianggap sebagai metode untuk menggunakan data kualitatif dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sebuah fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>15</sup>
- b. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang menyelidiki dengan menggunakan objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif difokuskan pada pendekatan makro dilakukan melalui studi literature dengan mengambil data sekunder seperti artikel ilmiah, dokumen perencanaan, kebijakan

---

<sup>15</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021). 85.

pemerintah, dan media massa serta data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.<sup>16</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu suatu sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli/pihak pertama. Data primer pada penelitian yang peneliti tulis ini didapatkan dari PT Taspen (Persero) KC Bandar Lampung, dan juga melalui wawancara dengan beberapa *staff* atau pegawai PT Taspen (Persero) KC Bandar Lampung.

### 4. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang memiliki karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditetapkannya kesimpulan. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada suatu subjek/objek tertentu yang di pelajari, melainkan meliputi seluruh sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut. Pada penelitian ini populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai atau *staff* yang berjumlah 23 orang di PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung.<sup>17</sup>

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian sebagai wakil subjek dari para anggota populasi. Penarikan sampel dipertimbangkan peneliti dengan apa maksud dari penelitian yang peneliti teliti. Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu berjumlah hanya 3 (tiga) Orang yang merupakan pegawai atau *staff*

---

<sup>16</sup>Tika Moh Pabundu, "Metodologi Riset Bisnis", (Jakarta: PT, *Bumi Aksara*, 2006). 142.

<sup>17</sup>Masrugin, metodologi penelitian hukum (Surabaya: UINSA Press, 2001). 42-43.

dibidang Kas pada PT Taspen (Persero) Kantor Caban Bandar Lampung.<sup>18</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang penulis gunakan pada penelitian ini meliputi :

### a. Observasi

Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada proses Prosedur Pencairan pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik dimana pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada *staff* atau pegawai serta pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian, dan jawaban jawaban tersebut dicatat atau direkam. Model wawancara yang dipakai dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam. Pertanyaan dalam wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai adalah hubungan yang dibangun dalam suasana 'biasa', sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari, yang tidak formal. Jenis wawancara informal yang sangat populer digunakan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data, yaitu **wawancara mendalam (*In-depth interviewing*)**. wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini. Tujuan utama wawancara

---

<sup>18</sup> Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana, 2011). 115.

mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, dalam wawancara mendalam, *informant* dapat mengemukakan pendapatnya, dan pendapat itu dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya. Dalam hal ini, yang menjadi narasumber adalah *Staf* dan Kepala Bidang Kas PT Taspen (Persero) KC Bandar Lampung.<sup>19</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu yang tertulis, tercetak, atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah sumber data yang berkaitan dengan penelitian penulis dan berguna untuk melengkapi penelitian, baik berupa dokumen tertulis, gambar atau foto, video, dan lain yang dapat memberikan informasi tambahan bagi penelitian penulis. Dalam hal ini, penulis mencari data tentang Prosedur Pencairan Kas atas Klaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung.<sup>20</sup>

## 6. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul dan diperoleh dari lapangan di oleh melalui dua(2) tahapan, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (*Editing*) adalah proses mengecek atau mengoreksi data yang telah terkumpul. Editing merupakan proses pemeriksaan kembali informasi dari data yang telah diperoleh penulis. Penulis menggunakan teknik editing untuk mengecek atau memeriksa kembali

---

<sup>19</sup> Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda Karya.. 124.

<sup>20</sup>Rahmat Jalaludin, "Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: PT," *Remaja Rosdakarya*, 2000). 95.

kelengkapan,kejelasan makna, dan kesesuaian satu sama lainnya dari data yang diperlukan dalam penelitian..<sup>21</sup>

- b. *Organizing* merupakan proses pengaturan yang dilakukan penulis saat melakukan penghimpunan, pencatatan atau penulisan, dan saat penyajian kebenaran untuk penelitian. Adapun teknik pengolahan data organizing dalam penelitian ini, yaitu menyusun secara teratur dan sistematis data yang diperoleh tentang praktik prosedur pencairan Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) pada PT TASPEN (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung.<sup>22</sup>

## 7. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah analisis interaktif, Analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984:23). Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman (1984:23) ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.<sup>23</sup>

Dalam model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik kesimpulan akhir. Apabila simpulan penelitian yang ditarik masih dirasa meragukan, peneliti dapat mengulang kembali langkah penelitian dari awal, yaitu memulai kembali dari proses pengumpulan data di lapangan, hingga diperoleh

---

<sup>21</sup> Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Lampung, 2015). 47.

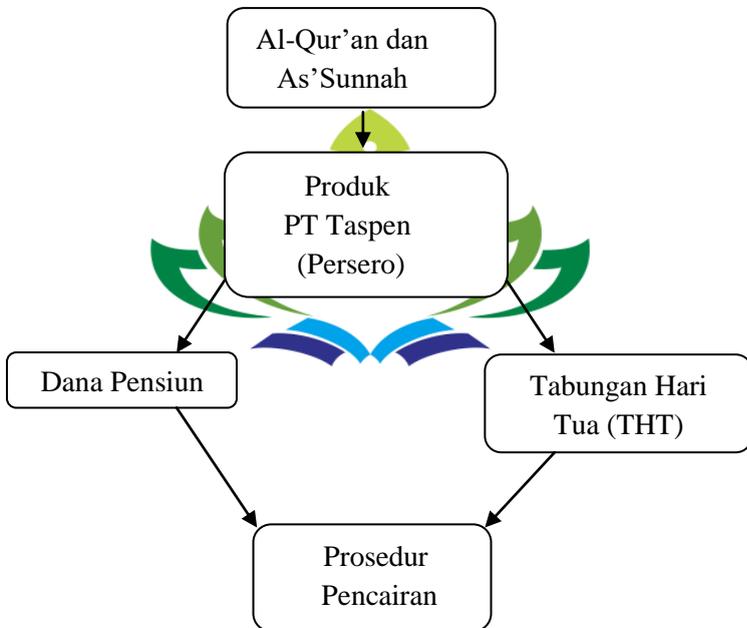
<sup>22</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Cet Ke-1, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004). 53.

<sup>23</sup> Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication. 173.

kembali data-data penelitian baru, sebagai dasar bagi penarikan simpulan kembali dengan lebih mantap.

Dalam model analisis ini, peneliti dimungkinkan untuk melakukan pencarian kembali data baru di lapangan, atau menelusuri kembali semua bukti penelitian yang tersimpan, apabila data yang diperoleh dirasa kurang mantap sebagai dasar penarikan kesimpulan. permasalahan yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan prosedur pencairan Kas atas Klaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) Pada PT Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung.

## J. Kerangka Berpikir



**Gambar 1.1**  
**Desain Pemikiran**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas di PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosedur Pembayaran Pengeluaran Kas pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Bandar Lampung sudah sesuai. Hal ini dibuktikan dengan:
  - a. Dalam Pembayaran dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua PT Taspen (Persero) KC Bandar Lampung, yaitu menggunakan alat pembayaran Non Tunai yaitu menggunakan Bilyet Giro.
  - b. PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Bandar Lampung sudah melibatkan bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam tugasnya sehingga dapat dilakukan pengecekan antar bagian yang terkait. Bagian-bagian tersebut meliputi bidang pelayanan, seksi kas, seksi administrasi keuangan, bidang keuangan, dan seksi dosir.
  - c. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam Prosedur Pembayaran Pengeluaran Kas pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Bandar Lampung meliputi lembar penelitian SPP klim, voucher klim, lembar perhitungan, slip pengiriman uang.
  - d. Catatan yang digunakan dalam Prosedur Pembayaran Pengeluaran Kas pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Bandar Lampung yaitu jurnal pengeluaran kas, catatan laporan pengeluaran atas cek. Catatan yang digunakan didistribusikan dengan baik yaitu informasi dalam catatan tersebut didistribusikan sesuai dengan kebutuhan setiap bagian sehingga setiap bagian yang terkait dapat melihat catatan tersebut sesuai dengan wewenangnya.

- e. Prosedur yang membentuk Prosedur Pembayaran Pengeluaran Kas pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Bandar Lampung terdiri dari prosedur pengeluaran kas dengan cek yang memerlukan permintaan cek, prosedur permintaan cek, prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas, prosedur pencatatan pengeluaran kas.
  - f. PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Bandar Lampung telah mempunyai bagan alir Prosedur Pembayaran Pengeluaran Kas yang telah ditetapkan.
2. Hambatan dalam proses pelaksanaan pencairan dana pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) melalui transfer bank dan cek pos di PT. Taspen (Persero) Cabang Bandar Lampung yaitu kesalahan dalam penulisan nama, nomor rekening, dan alamat penerima pengiriman cek pos karena dilakukan penulisan secara manual, tidak diambilnya dana yang telah dikirim oleh Taspen pada bank pensiunan sehingga dananya dikembalikan lagi ke Taspen, kurangnya persyaratan penerima dana sehingga pihak Taspen tidak melakukan pencairan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran agar dapat bermanfaat bagi peningkatan Prosedur Pembayaran Pengeluaran Kas PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung yakni:

1. Rekomendasi/ saran untuk Prosedur Pembayaran Pengeluaran Kas PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung:
  - a. Dalam pengarsipan data peserta klaim, sebaiknya voucher yang mempunyai tiga rangkap disimpan di dosir ke tiga bidang yang berhubungan dalam proses pengajuan klaim tersebut. Sehingga jika sedang mencari data peserta klaim mudah untuk ditemukan, dan meminimalisir terjadinya berkas yang hilang jika hanya disimpan di dosir perusahaan.
  - b. Prosedur Pembayaran Pengeluaran Kas yang ada di PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Bandar Lampung kurang

baik dan harus selalu dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Prosedur Pembayaran pengeluaran kas agar Prosedur yang ada di perusahaan dapat tetap berjalan dengan lancar.

- c. Dalam memberikan otorisasi sebaiknya pada pengeluaran kas dilakukan sebelum terjadinya transaksi.
  - d. Dalam penggunaan Bilyet Giro dalam pembayarannya kurang efisien, dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nominal dana, maka Bilyet Giro tersebut tidak bisa digunakan, peneliti menyarankan untuk menggunakan Token Mobile Banking untuk pencairan Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua.
2. Sebaiknya dilakukan sosialisasi menyeluruh ke seluruh daerah atau kabupaten dan kota agar Aparatur sipil Negara (ASN) yang akan mencapai masa purna bakti paham apa saja yang harus dilengkapi dalam pengajuan klaim Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) saat mereka sudah memasuki masa purna bakti (Pensiun).



## DAFTAR RUJUKAN

- Astra, Putu Indira. "Prosedur Pembayaran Dana Pensiun Pada Pt . Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja." *Jurnal Akuntansi Profesi* 8, No. 1 (2017).
- Berlien, Richard, Eka Pratiwi Septania Parapat, And Rico Pratama. "Analisis Prosedur Pelayanan Pembayaran Pensiun Pegawai Negeri." *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah* 3, No. 1 (2020):.
- Dady, Fransher, Ventje Ilat, And Winston Pontoh. "Analisis Sistem Akuntansi Dan Prosedur Pembayaran Klaim Jaminan Kematian Pada PT. Taspen (Persero) Cabang Manado." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12, No. 1 (2017).
- Hariyanto, Arif, And Liwak Sakinah. "Pengelolaan Dana Pensiun Di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Dalam Perspektif Ekonomi Syariah." *Jurnal Al-Idarah* 1, No. 7 (2020).
- Jalaludin, Rahmat. "Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya*, 2000.
- Kasmir, S E. *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2015.
- Lestari, Indah, And Heni Hirawati. "Analisis Sistem Klaim Jaminan Hari Tua (Jht) Pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Ketenagakerjaan Cabang Cilacap." *Jab* 7, No. 02 (2021).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya, 2021.
- Pabundu, Tika Moh. "Metodologi Riset Bisnis, Jakarta: Pt." *Bumi Aksara*, 2006.
- "Pedoman Penurunan Pembayaran Klim Dana Pensiun Dan Tabungan Hari Tua (Tht).," 83, 2016.
- Sabirin. "Pengelolaan Dana Pensiun Syariah Mandiri Mahabrata (Mandiri, Aman, Berdaya Di Hari Tua)." *Qus-Qazah: Journal Of Islamic Economics* 1, No. 1 (2019).

- Setiono, Angelina, Inggriani Elim, And Sintje Rondonuwo. “Analisis Pengendalian Intern Dan Sistem Pembayaran Dana Pensiun Bulanan Pada Pt. Taspen (Persero) Cabang Manado.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5, No. 2 (2017).
- Simanjuntak, Kristine, Noegrahini Lastiningsih, And Dianwicaksih Ariefitiara. “Efektivitas Sistem Pencairan Dana Atas Pembayaran Tunjangan Pensiun Pegawai Negeri Sipil Pada PT Taspen (Persero).” *BIEMA: Business Management, Economic, And Accounting National* 1, No. 1 (2020).
- Sulaeha, Dalauleng Nurummu, Neng Indriyani, And Daryanti. “Pembayaran Klaim Tabungan Hari Tua (Tht) Sesuai Sistem Dan Prosedur: Studi Kasus Pada Pt. Taspen (Persero) Kcu Makassar.” *Accounting* 1, No. 3 (2020).
- Taspen, Pt. “Dana Pensiun, Tabungan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Dan Jaminan Kematian,” 2021.  
<https://www.taspen.co.id/berita/detail/123>.
- Wahyudi, Yulian Tri, And Badar Said. “Sistem Informasi Laporan Registrasi Program Tabungan Hari Tua Di Pt. Taspen (Persero) Wilayah Madura.” *Jurnal Insand Contech* 5, No. 1 (2020).
- Widiasih, Ratri Arum. “Analisis Prosedur Pengajuan Dan Mekanisme Pengelolaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (Dplk) Di Bank Muamalat Cabang Pembantu Magelang.” Iain Salatiga, 2016.
- Mustika Arin. 2016. Tanggung Jawab PT Taspen (Persero) Terhadap Pemberian dana pensiun Bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2015 Tentang Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian Bagi Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Akuntansi*. Vol.5 No. 2. Tahun 2016.
- Ali Zainudin, Hukum Perbankan Syariah, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Amin Ma.,ruf, Fatwa Dalam Sistem Hukum Islam ,Yogyakarta: PT. Aksara Sinergi Media,2008.

- Burhanuddin S, Hukum Kontrak Syariah, cet. ke-1, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009.
- UU RI No. 5 tahun 2014. Aparatur Sipil Negara. Lembar Negara RI tahun 2014 No.6. Jakarta.
- UU RI No. 1 tahun 1970. Keselamatan Kerja.Lembar Negara RI tahun 1970 No. 2918 .Jakarta.
- UU RI No. 8 tahun 1974. Pokok Kepegawaian.Lembar Negara RI tahun 1974 N0.55. Jakarta.
- Taswan, S.E., M.Si. 2006. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPU. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif , Dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- Peraturan Menteri Keuangan No.199/PMK.010/2008 tentang Investasi Dana Pensiun.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/Pojk.05/2016 tentang Pedoman Tata Kelola Dana
- Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1981 tentang Asuransi Dana Pensiun.